

Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matematika

The Application of Probing Prompting Learning Model to Increase Activity and Mathematics Learning Outcomes

Indayani Wardana Kusuma Wati¹, Fury Styo Siskawati², Tri Novita Irawati³
millanieefward321@gmail.com

Universitas Islam Jember

Abstrak

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dari proses pendidikan. Peneliti melakukan observasi dikelas VII-A MTs As-sunniah Ranuyoso dan diperoleh data sekitar 80 % menunjukkan nilai siswa ≤ 70 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika pokok bahasan aritmatika sosial dengan model pembelajaran *Probing Prompting*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur yang digunakan adalah model siklus. Berdasarkan hasil penelitian, presentase aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60,3% dan siklus II sebesar 92,8%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 31,5 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 79,95. Hal tersebut membuktikan bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran *probing prompting*. Untuk pokok bahasan tertentu model pembelajaran *probing prompting* digunakan untuk menghindari rasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Kata kunci : *probing prompting*, aktifitas belajar, hasil belajar

Abstrack

Learning is a key activity of the educational process. Researchers conducted observations in class VII-A MTs As-sunniah Ranuyoso virgin and approximately 80% of the data obtained shows student scores ≤ 70 . This study aimed to determine Increased Activity dan Student Result in studying the math the subject is social arithmetic with probing prompting learning model. Type of research is a classroom action research (CAR). The procedure used is the model cycle based on these result, the percentage of student learning in the first cycle of 60,3%, and a second cycle Of 92,8%. While the result of daily tests of student in the first cycle obtained average value 31,5, while on the second cycle of 79,95. It is proved that the activity and student learning outcomes can be improved with the implementation of probing prompting learning model. For a particular subject, type probing prompting learning model is used to avoid boredom in learning actifyty.

Keywords: *probing prompting, learning activity, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah sebagai wadah atau sarana dalam membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memunculkan semangat dan kesadaran yang tinggi, menciptakan akhlak dan budi pekerti yang luhur, berkepribadian kuat, cerdas dan terampil, serta mampu menjalin hubungan baik antar sesama manusia di tengah tengah lingkungannya. Proses belajar mengajar bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih baik, sehingga guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran di sekolah diharapkan lebih berpusat kepada siswa (*student centered*). Dari hasil observasi dikelas VII-A MTs As-Sunniah Ranuyoso diperoleh data nilai siswa kelas VIIA khususnya untuk materi Aritmatika Sosial masih tergolong rendah. Keadaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM yaitu nilai ≥ 70 , dimana dari 20 siswa nilai yang tuntas KKM hanya 4 siswa. Selain kurangnya aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar siswa dari informasi yang diperoleh tampak bahwa dalam penyajian materi, guru terlalu mendominasi kelas dimana guru belum mampu mengajak siswa untuk belajar mandiri. Guru masih menjadi pemegang kunci utama sebagai pemberi materi sekaligus penemu pengetahuan yang baru yang seharusnya menjadi tanggung jawab siswa.

Upaya untuk mengatasi kondisi tersebut adalah diciptakan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa dalam bentuk kegiatan siswa bekerja bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual dimana model pembelajaran kontekstual yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Probing Prompting*. Penerapan pembelajaran *Probing Prompting* dapat membantu kesulitan guru dalam mengatasi rendahnya nilai siswa dimana nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai standar ketuntasan minimum. Melalui pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya dalam memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan bekerjasama dalam sebuah kelompok belajar. Selain itu juga dapat melatih siswa mengembangkan ketrampilan daya pikir dan pengetahuannya dalam kecakapan

komunikasi dengan bekerjasama bersamatemannya serta juga siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik dan mental.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan (Siskawati,2018:31) yang menyatakan bahwa siswa akan berhasil dalam belajar jika mereka melakukan sendiri apa yang dipelajarainya tidak hanya mendengar dari guru. Kesesuaian yang diambil yaitu ketika siswa dihadapkan pada masalah kemudian dituntun untuk menemukan pertanyaan-pertanyaan secara mandiri yang dapat mengarah pada pemecahan masalah akhir. Bukan guru yang memberikan pemecahan masalah tetapi siswa yang dituntun untuk menemukan sendiri. Senada juga dengan pendapat (Siskawati, 2017:2) yang menyatakan bahwa ketika mempelajari matematika yang abstrak dibutuhkan banyak latihan untuk lebih mudah memahaminya. Dengan demikian melalui *probing prompting* siswa dibiasakan untuk menyelesaikan latihan soal melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan lain hingga menemukan pemecahan masalah akhir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Dimana peneliti adalah sebagai pemberi tindakan dan siswa kelas VII-A MTs As-sunniah Penawungan Ranuyoso Lumajang tahun ajaran 2019/2020. Ketuntasan kriteria penelitian ini adalah jika 1) Hasil belajar siswa perorangan dikatakan meningkat apabila hasil dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan kriteria ketuntasan (KKM) ≥ 75 dari skor maksimal 100. 2) Persentase hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dengan kriteria minimal 75% dari presentase maksimal 100%. 3) Persentase aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dengan kriteria minimal 75% dari presentase maksimal 100%. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Selanjutnya metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah- langkah berikut:

- 1) Data tes hasil belajar dianalisis ketuntasan kalsikalnya
- 2) Data hasil observasi aktivitas siswa didapat dengan menentukan presentase rata-rata

Interval	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
75 % - 85 %	Baik
65% - 74 %	Cukup
55% - 64 %	Kurang
<42 %	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi terhadap keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *probing-prompting* pada siklus I mencapai 76,8%. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tersebut masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Adapun kekurangan pada siklus I meliputi : menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan menyimpulkan isi dari materi tersebut. Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II dimana hasil observasi menunjukkan peningkatan menjadi 100%.

Aktifitas belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang mengedepankan aktifitas dalam belajar maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan lebih menyenangkan. Hal ini akan berpengaruh pada pola pikir siswa, sehingga siswa akan lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada. Seperti halnya pada pembelajaran matematika. Dengan aktifitas belajar yang tinggi maka akan meningkat pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan dengan penelitan yang dilakukan penerapan model pembelajaran *probing-prompting* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan juga hasil belajar matematika. Hal ini karena model pembelajaran ini melibatkan guru, siswa dan lingkungan sebagai tempat belajar. Setiap pembelajaran mencoba mengaktifkan siswa dengan memberikan tawaran pertanyaan hingga muncul

jawaban salah pada diri siswa. Situasi tersebut akan terus berlangsung sampai konsep jawaban benar menjadi simpulan dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun jawaban yang benar dari siswa tersebut tidak cukup sehingga membutuhkan jawaban yang lebih mendalam dari guru. Dalam kasus ini penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang lebih sehingga tercipta jawaban inklusif untuk disajikan kepada siswa.

Berdasarkan observasi pada siklus I aktivitas dan hasil belajar siswa masih jauh dari kriteria keberhasilan tindakan. Pada aktivitas belajar prosentase tertinggi yang dicapai adalah 65%, dengan rata-rata keseluruhan 60,3%. Untuk hasil belajar, nilai ketuntasan perorangan terdapat 20 % siswa yang mencapai KKM, dengan nilai rata rata 31,5. Sedangkan pada siklus II prosentase aktivitas belajar telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 92,8% yang tergolong dalam kategori “sangat baik”, secara keseluruhan peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 32,5%. begitu pula dengan hasil belajar matematika pada siklus II dengan rata-rata 79,95 dan mempunyai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Suherman, 2001) bahwa pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi. Selain itu juga sesuai dengan pendapat (Megarati, 2010) bahwa dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan teknik *probing prompting* mengungkapkan bahwa ketika siswa melakukan diskusi kelompok terlihat siswa sudah aktif dan pada waktu mempresentasikan hasil kelompoknya siswa sudah berani dan terlihat antusias untuk menjawabnya. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Anis Kumala (2010) dan Andrianto (2012) bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Senada juga dengan pendapat (Siskawati, 2018) bahwa belajar akan berhasil jika siswa melakukan sendiri apa yang dipelajarinya, serta juga (Siskawati, 2017) untuk membuat siswa memahami matematika dengan memberikn bayak latihan soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas VII-A di MTs As-sunniah Penawungan Kecamatan Ranuyoso Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pada siklus I kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan penggunaan model pembelajaran yang sama. 2) Melalui penerapan model pembelajaran *probing-prompting* pada mata pelajaran matematika materi aritmatika sosial di kelas VII-A dapat meningkatkan aktifitas siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Dimana aktivitas belajar terjadi peningkatan dimana rata-rata siklus I 60,3% meningkat 32,5% pada siklus II menjadi 92,8%. 3) Melalui penerapan model pembelajaran *probing-prompting* pada mata pelajaran matematika materi aritmatika sosial di kelas VII-A dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan diperoleh dari siklus I rata rata nilai 31,5 meningkat 48,45 point menjadi 79,95 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arikunto. 1993. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hobri. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayasari dkk. 2014. *Penerapan Teknik Probing Promting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII MTsN Lubuk Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.4 No.1.

Nurjanah. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Oemar, Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Radno. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Siskawati, Fury Styo. 2017. *Pengembangan LEKER GABEL Dengan Hot Potatos Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Islam Jember*. *Gammath*. 02 (02): 26 – 37

Siskawati, Fury Styo. 2018. Pengembangan “PAKSOBRI” Dengan Quiz Faber Mata Kuliah Aljabar Linier Elementer Di Universitas Islam Jember. *Gammath*. 03 (02): 26 – 37

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT RinekaCipta

Sudarti. 2008. *Pembelajaran Probing Prompting*. Sidoarjo: Rineka Cipta.

Sudjana.2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Abaru Algesindo.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suherman. 2001. *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Sidoarjo: Rineka Cipta.